PERAN PENDIDIK DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA PELAJARAN IPA DI SDN 05 DUHIADAA KABUPATEN POHUWATO

JURNAL

MOHAMAD FARHAN SALEH
F01417189

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
GORONTALO
2021

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul Penelitian	: Peran Pendidik Dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN 05 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato
Nama	: Mohamad Farhan Saleh
NIM	: F0141717189
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengetahui

Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Pembimbing
Yulanti S. Mooduto S.Pd, M.Pd	Wirna Tangahu S.Pd, M.Pd
NIDN : 0916078502	NIDN : 0915018503

Peran Pendidik Dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Pelajaran IPA Di SDN 05 Duhiadaa

Mohamad Farhan Saleh
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : farhan.saleh616@gmail.com

ABSTRACT

MOHAMAD FARHAN SALEH. The Role of Educators in Implementing Contextual Learning Models in Science Lessons at SDN 05 Duhiadaa, Pohuwato Regency. Supervised by WIRNA TANGAHU S.Pd.,M.Pd

Contextual Learning Model Contextual Teaching and Learning (CTL) is a learning model that emphasizes the process of full involvement of students to be able to find the material being studied and relate it to real life situations so as to encourage students to be able to apply it in their lives. From this concept there are three things that we must understand. This research method uses a descriptive qualitative approach, which is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or oral and observable behavior from the subject itself including the principal, educators and students at SDN 05 Duhiadaa. The results of this research conclude that the role of educators in implementing contextual learning models in science learning at SDN 05 Duhiadaa, Duhiadaa District, Pohuwato Regency which is divided into 15 research indicators, can make it easier for students to understand and apply in everyday life, educators strive for students to be involved active in the process of application so that students can easily apply and find knowledge from the direct actions of students. The implementation has been implemented well but not optimally.

Keywords: The Role of Educators, Contextual Learning

ABSTRAK

MOHAMAD FARHAN SALEH. Peran Pendidik Dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Pelajaran IPA Di SDN 05 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato. Pembimbing WIRNA TANGAHU S.Pd.,M.Pd

Model Pembelajaran Kontekstual *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus kita pahami. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau lisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri di antaranya kepala sekolah, Pendidik dan peserta didik di SDN 05 Duhiadaa. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan peran pendidik dalam mengimplementasikan model pembelajaran kontekstual pada pembelajaran IPA di SDN 05 Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato yang dibagi dalam 15 indikator penelitian, dapat memudahkan peserta didik untuk memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, pendidik berupaya untuk peserta didik terlibat aktif dalam proses penerapnnya sehingga peserta didik dengan mudah menerapkan dan menemukan pengetahuan dari aksi langsung peserta didik. Penerapan tersebut sudah terlaksana dengan baik namun belum maksimal.

Kata kunci : Peran Pendidik, Pembelajaran Kontekstual

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu faktor utama dalam menentukan kemajuan bangsa. Pendidikan nasional Indonesia adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasar kepada pencapaian tujuan pembangunan nasional Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Dasar Nomor 1 April 2018 Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa, dan negara. (Awang 2018 : 120).

Pendidik merupakan pendidik formal, karena latar belakang pendidikan, kepercayaan masyarakat kepadanya, serta pengangkatannya sebagai pendidik, sedang pendidik lainnya merupakan pendidik informal. Peran pendidik dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai *informator*/ *komunikator*, *organisator*, *konduktor*, *motivator*, pengarah dan pembimbing, pencetus ide, penyebar luas, *fasilisator*, *evaluator*, dan pendidik.(Farnisa 2018 : 182-183)

Dalam proses pembelajaran IPA diperlukan suatu metode belajar yang bervarias". Dengan demikian, pembelajaran IPA sudah selayaknya disampaikan melalui suatu proses yang mengikutsertakan peserta pendidik dalam mengeksplorasi materi. Pelaksanaan pembelajaran IPA yang baik di Sekolah Dasar mempunyai konsep ideal yang berfokus pada penekanan dan pengalaman belajar secara langsung, melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah, dengan tujuan agar peserta didik dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. (Awang 2018 : 171)

Pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada keterlibatan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Suriansyah 2014 : 7).

Peranan pendidik dalam mengimplementasikan sebuah model pembelajaran yang berbasis kontekstual sangatlah penting kenapa, karena peserta didik perlu mencari, melihat sebuah kenyataan yang ada di sekitarnya melalui bimbingan pendidik dalam proses pembelajaran. Di dalam penerapanya pendidik harus merencanakan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran mulai dari rpp, metode, model, tekhnik sampai pada evaluasi dan penilaian. Harapan untuk pendidik adalah hasil

pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik. Dalam pembelajaran kontekstual, tugas pendidik adalah membantu peserta didik mencapai tujuannya. Maksudnya, pendidik lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas pendidik mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (peserta didik). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru.

Kenyataan yang di dapatkan yaitu berdasarakan observasi awal yang dilakukan di SDN 05 Duhiada kabupaten pohuwato pada pendidik dan peserta didik, peserta didik kurang memahami pelajaran karena kurangnya sarana dalam proses pembelajaran khususnya pada pelajaran IPA, media dan strategi pembelajaran yang terbatas sehingga menyebabkan peserta didik hanya selalu mencatat, pembelajaran masih berpusat pada pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran IPA, kurangnya waktu dalam melakukan pembelajaran sehingga mengakibatkan pendidik mengalami kesulitan untuk menjelaskan dan memberikan pemahaman pada peserta didik secara kontekstual pada mata pelajaran IPA, kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran khsusnya pada pelajaran IPA. Berdasarkan pengambilan data awal di SDN 05 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato di dapatkan jumlah pendidik ada 8 orang dan peserta didik berjumlah 152 orang. Sehingga berdasarkan latar belakang diatas peneliti merumuskan penelitian kualitatif dengan judul "*Peran Pendidik Dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Pelajaran IPA di SDN 05 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato*

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau lisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan – temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. (Sugiyono, 2018 : 292)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu jenis penelitian yang mendalami tentang individu atu kelompok, satu organisasi, lembaga dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuanya untuk memperoleh deskripsi utuh dan mendalami dari sebuah entitas (Sugiyono, 2018 : 293).

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak sangat di perlukan sebagai instrument utama. Peneliti bertindak

sebagai instrument utama yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrument selain manusia hanya bersifat sebagai pendukung saja kemudian peneliti dan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subyek, karena sebelumnya peneliti mengajukan penelitian kepada pihak SDN 05 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato kemudian peneliti juga secara langsung terlibat dalam proses pencarian data serta terlibat kegiatan pembelajaran SDN 05 Duhiadaa itu sendiri. Sedangkan peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 05 Duhiadaa kecamatan duhiada kabupaten pohuwato. Alasan pengambilan penelitian di tempat ini yakni ditemukan pendidik yang kurang efektif dalam memberikan pembelajaran pada peserta didik khususnya pelajaran IPA, Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 09 Februari s/d 09 Maret 2021.

Data yang dikumpulkan oleh peneliti merupakan data yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti, yaitu peran pendidik dalam mengimplementasikan model pembelajaran kontekstual pada pelajaran IPA. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dibedakan menjadi dua macam, data primer dan data sekunder. (Arikunto, 2014 : 4)

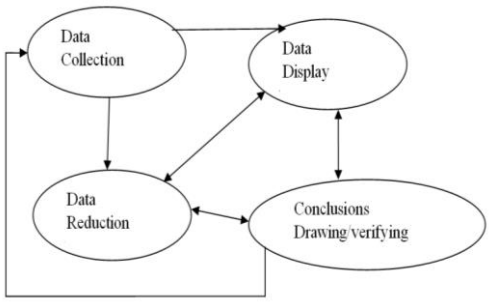
Menurut (Sugiyono, 2018 : 293) Teknik pengumpulan data adalah suatu kegiatan yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Agar suatu penelitian dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien baik dalam waktu, biaya, dan tenaga perlu menggunakan pendekatan yang tepat. Adapun tehnik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

Pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku sobjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematik tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu – individu yang diteliti.

Adapun dalam penelitian ini peneliti melihat secara langsung kondisi SDN 05 Duhiadaa. Yaitu keadaan atau suasana kerja kepala sekolah dan pendidik pendidik, kegiatan ekstrakulikuler peserta pendidik dan kegiatan lain yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran IPA di SDN 05 Duhiadaa.

Peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2018 : 285) yaitu analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis data yang dilakukan secara interktif yaitu: data rediction, data display, dan conclution drawing/verofication seperti pada gambar dibawah ini



Gambar 3.5 Teknik analisis data (interaktive model).

Menurut (Sugiyono 2018 : 294) dalam penelitian diperlukan suatu teknik keabsahan data.Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksa keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi metode terdapat dua strategi yaitu (1) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama dan (2) Mengecek pada sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Bila terdapat perbedaan data dari beberapa teknik tersebut maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang dianggap benar. Hal-hal yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain :

1) Membandingkan hasil wawancara pendidik mata pelajaran IPA dengan hasil wawancara peserta didik yang berkaitan dengan peran pendidik dalam mengimplementasikan model pembelajaran kontekstual di SDN 05 Duhiadaa
2) Membandingkan hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran IPA berkaitan dengan peran pendidik dengan isi dokumen perencanaan di SDN 05 Duhiadaa

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan tiga tahap penelitian menurut (Moleong, 2017), yaitu : (1) tahap pralapangan (*orientasi*), (2) tahap perkerjaan lapangan, dan (3) tahap analisis data.[14] Ketiga tahap tersebut berlangsung secara sistematis, artinya tidak bisa menggunakan tahap kedua sebelum tahap pertama dilakukan begitu juga sebaliknya serta tidak dapat menggunakan tahap ketiga sebelum tahap kedua dilakukan dan seterusnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Sejarah berdirinya Sekolah Dasar Negeri 05 Duhiadaa kabupaten Pohuwato dibangun sejak tahun 1982

dan mulai aktif beroperasi pada tahun 1983 tepatnya Tahun Pelajaran 1983/1984. Sejak awal aktif sampai dengan sekarang, sekolah ini telah mengalami empat kali perubahan nomenklatur sebelum menjadi SDN 05 Duhiadaa yaitu berturut-turut dari SD Inpres II Duhiadaa, SD Inpres II Buntulia Selatan, SD Inpres III Buntulia Selatan, SD Inpres II Buntulia Barat.

SDN 05 Duhiadaa merupakan sekolah yang berstatus negeri yang berlokasi di Jalan Ampera, Desa Buntulia Barat Dusun Hiasan II, Kecamatan Duhiadaa, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo. Secara geografis SD Negeri 05 Duhiadaa terletak di lokasi yang stategis dan mudah di jangkau, karena terletak disekitar perumahan penduduk dan berdekatan dengan SMK Negeri 1 Duhiadaa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian di bawah sebagai berikut :

Nama Sekolah : SDN 05 Duhiadaa
Akreditasi : A
Jenjang : SD
Status : Negeri
Alamat : Jl. Ampera, Ds. Buntulia Barat, Kec. Duhiadaa
Kabupaten : Pohuwato
Provinsi : Gorontalo
E-mail : sdn05duhiadaa@gmail.com
Website: www.sdn05duhiadaa.sch.id
Lokasi Sekolah : Pedesaan

SDN 05 Duhiadaa Desa Buntulia Barat Dusun Hiasan II, Kecamatan Duhiadaa, Kabupaten Pohuwato dalam operasionalnya di dukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten dibidangnya, yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan.

Tabel 5. Keadaan Tenaga Pengajar SDN 05 Duhiadaa

No	Nama	Jabatan	Ket
	Sumarni Nusi Ahudulu, S.Pd.I. 196910101997082001	Kepala Sekolah	Kep
	Nafsiah H. Goi, S.Pd.I. 196306082006042003	Pendidik Mapel PAI	
	Hestin Idrus Haluta, S.Pd. 196005232001032001	Pendidik Kelas3	
	Midun Laima, S.Pd. 198103152007011006	Pendidik Kelas 2	
	Thahira Wahyuni W.K.E. Kalani, S.Pd. 199007302015032002	Pendidik Kelas 5	
	Numaningsi Buntayo, S.Pd. 199112022015032002	Pendidik Kelas 6	
	Dewi Anggreani Arsyad, S.Pd. 199309142019022006	Pendidik Kelas 4	
	Siti Nurhanisa Tantu, S.Pd. -	Pendidik Kelas 1	Honor Daerah
	Ahmad Ali, S.Pd. -	Pendidik Mapel PJOK	Honor Daerah
	Yeyen Adam -	Tenaga Administrasi Perpustakaan	Honor Sekolah
	Ahlun Abdullah -	Operator Sekolah	Honor Sekolah

Sumber : Dokumentasi keadaan tenaga pengajar SDN 05 Duhiadaa

Peserta didik atau Peserta didik merupakan salah satu komponen daya dukung yang dimiliki oleh SDN 05 Duhiadaa dalam mewujudkan visi, dan misi. Perkembangan jumlah Peserta didik SDN 05 Duhiadaa sebagaimana dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 6. Keadaan Peserta didik SDN 05 Duhiadaa

Tahun	2020/2021		
Kelas	L	P	Jumlah
1	13	11	24
2	19	15	34
3	10	16	26
4	21	3	24
5	14	10	24
6	10	10	20
Jumlah	**87**	**65**	**152**

Sumber : Dokumen Data Peserta didik SDN 05 Duhiadaa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada pendidik di SDN 05 Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato pada tanggal 09 Februari – 09 Maret terkait dengan Peran pendidik dalam

mengimplementasikan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPA yaitu :

menurut Komalasari (2010 : 92) mengidentifikasi karakteristik pembelajaran kontekstual meliputi pembelajaran yang menerapkan konsep:

1. Keterkaitan (*relating*) menggunakan strategi relating ketika ia mengkaitkan konsep baru dengan sesuatu yang sudah dikenal Peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik Dalam proses pembelajaran pendidik selalu mengaitkan materi pelajaran peserta didik dengan kehidupan nyata. Dalam mengimplementasikan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPA menggunakan metode tanya jawab, dan memberikan tugas dengan materi yang diajarkan serta berhubungan dengan pengalaman peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik bahwa pembelajaran kontektual saling mengaitkan antar materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga peserta didik mampu memahami pembelajaran dengan efektif

2. Pengalaman langsung (*experience*) bermakna "*learning by doing*" atau belajar melalui eksplorasi, penemuan, dan penciptaan.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 05 Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato mengemukakan bahwa pendidik sering mengimplementasikan model pembelajaran kontekstual dengan tekhnik experimen akan tetapi tergantung materi yang diajarkan dan dalam merancang kegiatan pembelajaran untuk mengimplementasikan model pembelajaran kontekstual, dirancang dari materi terlebih dahulu khususnya pada pembelajaran IPA dan dikaitan dengan kehidupan nyata sehingga pembelajaran tidak pasif dan monoton.

Adapun hasil wawancara dengan peserta didik SDN 05 Duhiadaa bahwa pendidik sering mengajak peserta didik melakukan experimen di dalam maupun luar kelas sehingga mampu membuat peserta didik memahami pengetahuan dengan cara yang baru

3. Konsep aplikasi (*applying)* sebagai aktivitas mempelajari sesuatu dalam konteks bagaimana pengetahuan itu dapat digunakan. Pembelajar yang mempunyai ilmu dan pengalaman akan memungkinkan pebelajar tersebut mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah.

Adapun respon peserta didik dalam menerima materi pelajaran khususnya pelajaran IPA sangat antusias dan sangat memahami materi yang disampaikan akan tetapi peserta didik kurang berani untuk berinisiatif maju kedepan untuk menjelaskan kembali materi. Dalam proses pembelajaran pendidik selalu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk

mengonstruksikan pengetahuannya dengan cara menemukan dan mengalami sendiri secara langsung dan menekankan pelajaran khususnya pelajaran IPA yang didapatkan dalam pembelajaran untuk diterapkan dikehidupannya.

Pendidik selalu menekankan pada pengaplikasian pembelajaran IPA di dalam kelas kepada lingkungan sekitar sehingga peserta didik mampu memahami secara luar materi IPA yang di ajarkan dari hasil observasi dan wawancara bahwa pesera didik selalu mengaplikasikan materi pelajaran yang di dapatkan di dalam kelas dengan lingkungan sekitar

4. konsep kerja sama (*cooperating*), Pengalaman kerjasama tidak hanya membanti peserta didik mempelajari bahan ajar, tetapi konsisten dengan dunia nyata. Bekerja dengan teman sejawat dalam kelompok kecil akan meningkatkan kesiapan pembelajar dalam menjelaskan pemahaman konsep dan menyarankan pendekatan pemecahan masalah bagi kelompoknya.

Berdasrkan hasil wawancara di SDN 05 Duhiadaa bahwa pendidik selalu melakukan pengelompokan dengan cara mengelompokan peserta didik menjadi 4-5 kelompok sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien sehingga pemecahan masalah dapat teratasi dengan pengelompokan di dalam kelas

Berdasrkan hasil wawancara dengan peserta didik di SDN 05 Duhiadaa bahwa peserta didik selalu bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan pendidik baik secara kelompok maupun individu itulah yang membuat peserta didik aktif dan tidak pasif dalam kelas

5. Konsep pengaturan diri (*seIf-regulating*), proses pembelajaran diatur, dipertahankan, dan disadari oleh peserta didik sendiri, dalam rangka merealisasikan seluruh potensinya.

Sesuai dengan apa yang disampaikan pendidik di SDN 05 Duhiadaa bahwa dalam mengim-plementasikan model pembelajaran kontektual pada mata pelajaran ipa peserta didik sangat mandiri dalam menyelesikan tugas yng diberikan dan sangat antusias menerima pembelajaran Pendidik di SDN 05 Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato mengatakan bahwa dengan mengimplementasikan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA sangat efektif dan peserta didik langsung bisa paham dengan materi yang diajarkan. Pendidik selalu memberikan nasehat dan motivasi serta memberikan tugas pada peserta didik yang sulit memahami konsep pembelajaran IPA.

Adapun penjelasan peserta didik bahwa pengimplementasian model pembelajaran kontekstual sangt efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran khususnya pada pelajaran ipa karena peserta didik

mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan

6. Konsep penilaian autentik (*authentic assessment*). yaitu menantang peserta didik agar dapat mengaplikasikan berbagai informasi akademis baru dan keterampilannya ke dalam situasi kontekstual secara signifikan.

Adapun cara pendidik melakukan penilaian pada peserta didik menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan melakukan tiga aspek penilaian yaitu : penilaian pengetahuan dengan pemberian tugas dan ulangan harian, penilaian keterampilan dengan mempresentasikan atau mempraktikan tugas yang sudah diberikan dan penilaian sikap dengan menilai sikap/perilaku baik dan tidak baik.

Dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti bahwa penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural yang dapat berupa tes tertulis, pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan uraian ada pun tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan perintah kuis yang diberikan pendidik secara lisan dan direspon oleh peserta didik dengan lisan sedangkan penilaian keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik komp-etensi dasar aspek keterampilan penilaian keterampilan diukur dengan penilaian kinerja, proyek atau fortopolio cukup berbeda dengan penilaian sikap tekhnik penilaian sikap meliputi observasi, wawancara, penilaian diri, dan penilaian antar teman sebagai unsur penilaian utama. Penilaian sikap bisa dibagi 2 sikap sosial seperti: nasionalisme, kemandirian, gotong royong, integritas. Sikap spriual seperti religiulitas dan integritas berfokus pada ketaatan beribadah dan berperilaku syukur

Dari hasil wawancara dengan peserta didik bahwa pendidik selalu memberikan peserta didik tugas tes tertulis, pilihan ganda dll yang mampu mengukur sejauh mana pengetahuan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan

3.2 Pembahasan

Penelitian ini memilki 15 indikator yang merupakan acuan dari hasil penelitian yaitu: konsep keterkaitan *(relating),* pengalaman langsung *(experience),* konsep aplikasi *(applying),* konsep kerja sama *(cooperating),* konsep pengaturan diri *(seIf-regulating),* dan konsep penilaian autentik *(authentic assessment)* konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*), Faktor pendukung dan penghambat.

Berdasarkan wawancara dengan pendidik di SDN 05 Duhiadaa bahwa dalam pembelajaran pendidik sering menggunakan model

pembelajaran kontekstual dan mengimplementasikan model pembelajaran tersebut dengan memberikan contoh-contoh nyata dari materi yang disampaikan kepada peserta didik, hal itu lebih memudahkan peserta didik untuk memahami dan menerapkan materi seingga membuat pembelajaran lebih efektif.

Dalam proses pembelajaran pendidik selalu mengaitkan materi pembelajaran peserta didik dengan kehidupan nyata. yang digunakan pendidik dalam mengimplementasikan model pembelajaran kontekstual meliputi pembelajaran yang menerapkan konsep. Dalam mengimplementasikan model pembelajaran kontekstual pada pembelajaran IPA menggunakan metode tanya jawab, dan memberikan tugas dengan materi yang diajarkan serta berhubungan dengan pengalaman peserta didik.

peserta didik dapat belajar melalui mengalami bukan menghafal, karenapengetahuan bukan suatu perangkat fakta dan konsep yang siapditerima, akan tetapi sesuatu yang harus dikontruksi oleh peserta didik (Nurhadi, 2014). 6 indikator konsep pembelajaran kontekstual yaitu:

1) *Relating* (Mengaitkan)

Pendidik menggunakan strategi relating ketika ia mengkaitkan konsep baru dengan sesuatu yang sudah dikenal Peserta didik. Jadi, relating pada dasarnya merupakan tahap mengaitkan apa yang sudah diketahui siswa dengan informasi baru. Choy (1999 : 5) mengemukakan bahwa kurikulum hendaknya mampu menempatkan pembelajaran dalam konteks pengalaman hidup dan memusatkan perhatian pelajar pada peristiwa serta keadaan-keadaan keseharian mereka. Selanjutnya peristiwa dan keadaan-keadaan keseharian itu dikaitkan dengan informasi baru untuk diinternalisasikan dalam menyelesaikan sesuatu masalah.

2) *Experiencing* (Mengalami)

Experiencing (mengalami) bermakna "*learning by doing*" atau belajar melalui eksplorasi, penemuan, dan penciptaan (Career, 2007 : 6). Aktivitas experiencing di dalam kelas dapat berupa kegiatan memanipulasi peralatan, pemecahan masalah, dan kegiatan di laboratorium. Belajar dapat terjadi lebih cepat ketika peserta didik dapat memanipulasi peralatan dan bahan serta melakukan bentuk-bentuk penelitian yang aktif (Ekohariadi, 2002). Pemecahan masalah sebagai suatu bagian aktivitas exsperiencing akan membantu peserta didik untuk kreatif menemukan konsep-konsep kunci suatu materi pembelajaran.

3) *Applying* (Menerapkan)

Applying (menerapkan), artinya suatu tahap pembelajaran bagaimana menempatkan suatu konsep untuk digunakan. (Leon, 2003 : 8) mengartikan *applying* sebagai aktivitas mempelajari sesuatu dalam

konteks bagaimana pengetahuan itu dapat digunakan. Pembelajar yang mempunyai ilmu dan pengalaman akan memungkinkan pebelajar tersebut mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah. (Leon, 2003 : 10) menyatakan bahwa pebelajar akan lebih baik jika diajarkan bagaimana mengemukakan "*the right questions*". pendidik tidak perlu mentransfer semua pengetahuan kepada pebelajar tetapi mengajak pebelajar untuk berpikir dan mencari jawaban sendiri atas permasalahan yang diberikan oleh pendidik maupun pebelajar itu sendiri. Cara demikian akan melatih kemahiran aplikasi dan cara penyelesaian masalah.

4) *Cooperating* (Kerjasama)

Peserta didik yang bekerja secara individu dalam memecahkan suatu permasalahan sering tidak menunjukkan perkembangan yang signifikan (Yasa, 2008 : 24). Terkadang mereka merasa frustasi kecuali jika pendidik memberikan petunjuk penyelesaian langkah demi langkah. Sebaliknya, peserta didik yang bekerja secara kelompok sering dapat mengatasi masalah yang kompleks dengan sedikit bantuan. Pengalaman kerjasama tidak hanya membanti peserta didik mempelajari bahan ajar, tetapi konsisten dengan dunia nyata. Bekerja dengan teman sejawat dalam kelompok kecil akan meningkatkan kesiapan pembelajar dalam menjelaskan pemahaman konsep dan menyarankan pendekatan pemecahan masalah bagi kelompoknya. Dengan mendengarkan pendapat orang lain dalam satu kelompok, pebelajar akan mengevaluasi kembali dan memformulasikan pemahaman konsep mereka. Pebelajar akan belajar menilai pendapat orang lain karena terkadang perbedaan strategi yang digunakan akan menghasilkan pemecahan masalah yang lebih baik. Ketika sebuah kelompok berhasil mencapai tujuan, maka anggota kelompoknya akan memperoleh kepercayaan dan motivasi diri yang tinggi.

5) *Self Regulation*

Meurut Nanang Hanafiah bahwa proses pembelajaran diatur, dipertahankan, dan disadari oleh peserta didik sendiri, dalam rangka merealisasikan seluruh potensinya. Peserta didik secara sadar harus menerima tanggung jawab atas keputusan dan perilaku sendiri, menilai alternatif, membuat pilihan, mengembangkan rencana, menganalisis informasi, menciptakan solusi dan dengan kritis menilai bukti.

6) penilaian *autentik,*

yaitu menantang peserta didik agar dapat mengaplikasikan berbagai informasi akademis baru dan keterampilannya ke dalam situasi kontekstual secara signifikan.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari pembahasan dan penelitian yang peneliti paparkan pada bab-bab sebelumnya sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, penulis dapat

mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Penerapan model pembelajaran kontekstual pada pembelajaran IPA di SDN 05 Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato, dapat memudahkan peserta didik untuk memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, pendidik berupaya untuk peserta didik terlibat aktif dalam proses penerapnnya sehingga peserta didik dengan mudah menerapkan menemukan pengetahuan dari aksi langsung peserta didik. Penerapan tersebut sudah terlaksana dengan baik namun belum maksimal.
2) Peran pendidik dalam mengimplementasikan model pembelajaran kontekstual. peranan pendidik sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nsihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkahlaku serta nilai-nilai, oranag yang menguasai bahan yang di ajarkan pendidik sering menggunakan model pembelajaran kontekstual dan mengimplementasikan model pembelajaran tersebut dengan memberikan contoh-contoh nyata dari materi yang disampaikan kepada peserta didik, hal itu lebih memudahkan peserta didik untuk memahami dan menerapkan materi seingga membuat pembelajaran lebih efektif.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1) Kepala Sekolah:
   Hendaknya lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah agar kegiatan pembelajaran lancar, Sebagai pemimpin harus selalu mementingkan kebaikan bagi peserta didik danmengupayakan untuk selalu disiplin dalam segala tindakan.
2) Bagi Pendidik
   Untuk meningkatkan motivasi belajar (materi energi) diharapkan menggunakan pendekatan kontekstual. Dan meningkatkan keaktifan, kreativitas peserta didik dan keefektivan pembelajaran diharapkan menerapkan pendekatan kontekstual.
3) Peserta didik
   Peserta didik hendaknya dapat berperan aktif dengan menyampaikan ide atau pemikiran pada proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat mengaplikasikan hasil belajarnya kedalam kehidupan sehari hari.

5. DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani. 2013. 392 Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT) *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*.

Arikunto, Suharsimi. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.

Erwin, H. & Awang, S. 2018. “Penerapan Pendekatan Kontekstual

Komalasari, Kokom. 2010. “Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi”. Bandung: Refika Aditama.

Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Peserta didik Pada Pelajaran IPA.” *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa* 4(20).

Nurhadi, dkk, “Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam Kurikulum Berbasis Komputer”, (Malang: 2014)

Sugiono 2018 metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, R and bandung alfhabet.